

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Warga negara atau juga dapat dikenal sebagai masyarakat merupakan suatu ketentuan untuk mendirikan suatu negara. Berdirinya suatu Negara dapat terbentuk atas keinginan masyarakat itu sendiri yang memiliki tujuan untuk memberikan perlindungan terhadap hak-hak serta jaminan kesejahteraan dari masyarakat itu sendiri.¹ Tingkat kesejahteraan suatu warga negara atau masyarakat dapat diukur melalui bidang-bidang, seperti pada bidang ekonomi, Kesehatan dan juga lingkungan social. Salah satu dari ketiga bidang tersebut, yakni Kesehatan menjadi bidang yang cukup penting pada saat ini. Kesehatan bagi seluruh individu merupakan salah satu yang diperlukan guna melakukan segala aktivitas yang akan dilakukan sehari-harinya.

Kesehatan sendiri memiliki pengertian sendiri, yaitu Kesehatan sebagai keadaan yang mengindikasikan bila tubuh manusia berkondisi baik ataupun sejahtera secara rohani atau jasmani. Definisi Kesehatan ini turut tercantum di Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 mengenai Kesehatan, yaitu kondisi sehat secara fisik, mental, sosial, ataupun spiritual yang memberi peluang bagi manusia tetap hidup secara sosial ataupun ekonomis.

Pengertian mengenai Kesehatan ini diberikan oleh salah satu organisasi Kesehatan dunia atau *world health organization* (WHO), yaitu Kesehatan berupa situasi yang sempurna, baik secara fisik, mental serta sosial, dan tidak memiliki

¹ Muhammad Junaidi, *Ilmu Negara Sebuah Konstruksi Ideal Negara Hukum*, Jakarta, Setara Kelompok Intrans Publishing Wisma Kalimetro, 2016, hlm 142

kelainan atau penyakit dan cacat. Setiap orang yang dilahirkan ke dunia tentu mempunyai kekurangannya masing-masing, bahkan dari tingkat kekebalan tubuh tiap individu juga berbeda-beda, berdasarkan hal tersebutlah setiap individu dalam merespon suatu penyakit dalam tubuhnya bervariasi. Di dunia ini penyakit memiliki berbagai jenis serta macam-macamnya dan juga tingkat resiko yang ditimbulkan. Salah satu penyakit yang sudah umum dan banyak dikenal dan ditemui di tengah-tengah masyarakat adalah penyakit flu.

“Penyakit flu” adalah jenis penyakit yang sudah sangat umum dijumpai, dimana penyakit ini menyerang saluran pernapasan manusia. Ketika seseorang mengalami flu hal tersebut menyatakan bahwa terdapat virus yang masuk ke dalam tubuh dan berkembang biak hingga akhirnya menginfeksi saluran pernapasan. Berdasarkan hal tersebutlah seseorang yang mengalami penyakit tersebut akan sulit bernafas atau hidung tersumbat. Setiap jenis penyakit saat menyerang kekebalan tubuh atau imun seseorang, tubuh dapat merespon dengan memberikan gejala-gejala yang dapat kita rasakan dan kita cegah sebelum virus atau penyakit tersebut melumpuhkan imun tubuh kita sehingga kita jatuh sakit, namun dalam hal ini beberapa individu memiliki imun tubuh atau kekebalan tubuh yang cukup lemah untuk melawan dan memberikan gejala-gejala terlebih dahulu terhadap suatu virus atau penyakit yang masuk untuk menyerang tubuh.

Beberapa kasus banyak orang yang langsung jatuh sakit dan terserang suatu penyakit karena imun tubuh yang lemah untuk melawan virus tersebut. Gejala-gejala yang diberikan setiap tubuh yang terserang penyakit dapat beragam, khusus untuk penyakit jenis flu ini, dapat dirasakan gejala berupa, nyeri otot, sakit kepala, hidung tersumbat, bersin-bersin, dan juga panas tinggi. Penyakit flu ini juga dapat

menularkannya ke satu orang ke orang lainnya, dimana dalam proses penularannya melalui udara. Seseorang yang terkena penyakit flu akan mengalami bersin-bersin dan tentu di dalam tubuhnya terdapat virus, yang mana Ketika seorang tersebut berbicara, bersin, dan juga bernapas akan mengeluarkan virus tersebut Bersama-sama dengan udara hingga akhirnya dapat menyebar ke orang-orang di sekelilingnya. Flu sebagai satu dari sekian banyak penyakit yang diketahui bahkan hampir semua manusia pernah mengidapnya, serta penyakit ini tergolong ringan dan mudah dalam penyembuhannya.

Penularan penyakit ini membuat para ahli Kesehatan memberikan arahan dan cara untuk mencegah penularan tersebut terjadi, dimana arahan atau cara tersebut seperti, menjaga jarak dengan seseorang yang terkena penyakit flu dan untuk seseorang yang terinfeksi penyakit flu dapat memakai masker agar melindungi orang disekelilingnya. Arahan dan cara tersebut diberikan dikarenakan kekebalan setiap imun tubuh seseorang berbeda, berdasarkan perbedaan tersebut gejala yang ditimbulkan oleh setiap masing-masing tubuh seseorang pun bermacam, sehingga tiap manusia perlu sadar dan tidak menganggap sebelah mata terkait penyakit flu ini.

Penyakit flu tidak selalu sebagai penyakit yang ringan atau sepele dan mudah ditangani, dimana dapat dilihat bahwa penyakit flu pernah membuat sejarah dalam dunia Kesehatan. Penyakit flu pada tahun 1878 berubah menjadi salah satu penyakit yang membutuhkan perhatian lebih karena pada saat tersebut penyakit flu menjadi suatu pandemi yang dinamakan pandemi flu burung. Pandemi flu burung pertama kali ditemukan di wilayah negara Italia, dan seiring berjalannya waktu wabah penyakit flu burung pun menyebar luas hingga ke wilayah negara Amerika Serikat

tepatnya pada tahun 1878. Puncak dari kericuhan yang ditimbulkan oleh wabah flu burung tersebut terjadi di kisaran tahun 1824 sampai 1925 di wilayah negara Amerika Serikat.

Asal muasal terjadinya pandemi flu burung di beberapa wilayah negara seperti Amerika Serikat, bermula dimana virus tersebut mulai menyerang unggas-unggas, dan selanjutnya virus tersebut berkembang biak dan mulai mampu menyerang tubuh manusia. Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya bahwa setiap tubuh manusia terdapat system imun tubuh yang mampu menjaga tubuh dari virus-virus yang mencoba menyerang tubuh manusia dan memberikan dampak berupa gejala yang dapat dirasakan oleh manusia itu sendiri, seperti batuk, mudah merasa lelah, sakit otot, sulit untuk bernafas, hidung berair, hingga panas tinggi. Waktu yang dibutuhkan tubuh dalam merespon adanya keberadaan virus yang akan menyerang tubuh adalah 3(tiga) hari sampai pada hari ke 5 (lima) saat tubuh mendapati adanya virus yang menyerang tubuh.²

Wabah yang terjadi tersebut tentunya membuat suatu negara yang terinfeksi membutuhkan sumber daya manusia seperti pihak medis untuk dapat membantu masyarakat atau warga negara yang terinfeksi virus flu burung mendapatkan pertolongan medis, namun karena adanya virus tersebut yang dapat menginfeksi siapa pun dan kapan pun, banyak dari tenaga medis yang berjuang dan membantu masyarakat mendapatkan pertolongan, harus kehilangan nyawa mereka dan meninggalkan keluarga mereka yang mereka kasihi. Hal tersebut lah yang membuat kericuhan atau kerugian yang cukup besar baik kepada masyarakat atau warga negara dan juga kepada negara. Kerugian yang ditimbulkan dari suatu keadaan

² Merry Dame Cristy Pane, Alodokter, 2021, Flu Burung, <https://www.alodokter.com/flu-burung>, diakses pada tanggal 27 Juni 2021, Pukul 23:01 WIB

pandemi dapat berdampak kepada warga negara atau masyarakat, yakni tidak terpenuhinya hak-hak sebagai warga negara untuk merasa aman dalam melakukan aktivitasnya masing-masing, dan kerugian yang diterima oleh negara yang mengalami keadaan pandemi adalah merusak kestabilan perekonomian negara.

Keadaan pandemi dari suatu negara yang mengalaminya tidak hanya menyerang kestabilan perekonomian suatu negara saja, tetapi juga menyerang bidang Kesehatan dan juga lingkungan sosial negara yang terinfeksi. Kerugian yang ditimbulkan dari keadaan pandemi tersebut kepada bidang perekonomian, yakni meningkatnya jumlah kemiskinan dari masyarakat. Timbulnya wabah flu burung membuat banyak masyarakat atau warga negara kehilangan pekerjaannya, dikarenakan beberapa pekerjaan membutuhkan aktivitas untuk berinteraksi dengan masyarakat lainnya, seperti usaha angkutan kendaraan umum, tempat-tempat wisata, dan tempat makanan atau restoran, namun karena adanya keadaan pandemi pemerintahan negara tersebut membuat peraturan untuk melakukan pembatasan sosial dan disarankan untuk melakukan pekerjaan dari rumah, dan bisnis-bisnis yang sebelumnya telah disebutkan tidak dapat dilakukan dari rumah.

Keadaan tersebutlah yang saat ini sedang dialami oleh negara India. Masyarakat India telah berada di bawah garis kemiskinan dan masyarakat yang telah kehilangan pekerjaannya karena beberapa pekerjaan yang tidak dapat dilakukan dari rumah atau melakukan pembatasan social, banyak dari masyarakat India yang melakukan pekerjaan apa saja, walaupun pekerjaan tersebut dapat membahayakan diri mereka sendiri. Hal tersebut dilakukan masyarakat India guna dapat menyambung kehidupannya dan keluarganya. Berdasarkan hal tersebutlah hubungan Kerjasama antar masyarakat atau warga negara India dengan

pemerintahannya sudah tidak terjalin dengan baik.³ Keadaan pandemi juga menyerang bidang Kesehatan di suatu negara, salah satunya juga India.

Dunia Kesehatan di negara India sendiri telah mengalami kericuhan, dimana masyarakat India yang terpapar terhadap virus yang menginfeksi negara tersebut banyak yang tidak mendapatkan perawatan medis karena kurangnya fasilitas medis di negara tersebut, dan jumlah sumber daya manusia tenaga medis yang semakin hari terus berkurang karena telah gugur dalam menangani pasien yang terpapar virus. Keadaan yang dialami negara India tersebut merupakan keadaan pandemi yang bukan hanya India saja yang mengalaminya, tetapi mayoritas negara di dunia. Pandemi tersebut terjadi karena adanya virus yang menyebar luas dengan cepat dan dapat membunuh seseorang yang terinfeksi, virus tersebut dinamakan *Coronavirus Disease* atau yang biasa disingkat sebagai COVID-19.

Virus tersebut pertama kali menyerang negara China pada penghujung tahun 2019, dan langsung dinyatakan sebagai pandemi atau “*emerging infectious disease*”. Karena statusnya tersebutlah peristiwa tersebut banyak menyita perhatian banyak negara yang ada di dunia karena virus tersebut dapat menyebar luas dengan cepat ke negara-negara lainnya.⁴ Negara China yang menjadi negara pertama dan juga negara yang menjadi asal muasal virus COVID-19 menginfeksi salah satu warga negara China dan akhirnya tersebar luas dengan sangat cepat. Virus COVID-19 ini sendiri pun pada umumnya banyak menyerang individu dengan kisaran umur

³ Nur Alifah Salsabillah, Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Ekonomi dan Sosial di India, *Urban Communication and Development Journal 2021*, hlm 13

⁴ W Guan, Z Ni, Yu Hu, W. Liang, et al. 2020, “*Clinical Characteristics of Coronavirus Disease 2019 in China*”, *The New England Journal Of Medicine*”, <https://www.nejm.org/doi/full/10.1056/nejmoa2002032>, diakses pada tanggal 27 April 2021, pukul 23:19 WIB

40 (empat puluh) tahun hingga 60 (enam puluh) tahun, serta menurut kajian jenis kelamin yang banyak terinfeksi virus tersebut adalah berjenis kelamin laki-laki.⁵

Selain China, Amerika pun tergolong sebagai negara yang terinfeksi wabah global ini, dimana penyebaran di negara Amerika Serikat telah menginfeksi sebanyak 33,317,803. Virus COVID-19 ini berpotensi besar menyebabkan kematian bagi penderitanya, dimana di negara Amerika Serikat sendiri jumlah kematiannya telah mencapai 599,089. Selain Amerika Serikat negara lainnya yang juga terdampak virus COVID-19 ini adalah negara dari Eropa yaitu Prancis dengan jumlah warga negara yang terpapar adalah 5,66,2,173 dan jumlah kematian yang disebabkan virus tersebut adalah 110,137.⁶

Keadaan pandemi ini pun menuntut pemerintah dengan cepat memberikan solusi dan menyelamatkan negara dan juga warga negara atau masyarakat mereka masing-masing. Penangan-penanganan yang dilakukan di negara-negara, yakni Jerman adalah melakukan pengecekan COVID-19 terhadap warga negaranya secara masal guna untuk mendeteksi pergerakan virus tersebut di negara mereka dan dapat dengan segera diberikan pertolongan medis dan memutus rantai penyebaran yang lebih luas kepada orang-orang sekitar. Bukan hanya pengecekan COVID-19, pemerintahan Jerman juga memberlakukan *lockdown* atau *stay at home* pada saat pemerintahan mendapati adanya virus corona yang terjadi di China.

Pemerintah Jerman dari divisi Kesehatan, dimana dalam hal ini dipegang oleh Angela Markel, menyalurkan seluruh para pekerja tenaga medis dan ilmuwan mereka dengan kualitas yang terbaik guna membantu negara keluar dari ancaman

⁵ Hans Tandra, *Virus Corona Baru COVID-19 Kenali, Cegah, Lindungi Diri Sendiri & Orang Lain*, Yogyakarta, Rapha Publishing, 2020, hlm 8

⁶ World Health Organization, “*coronavirus disease (COVID-19) pandemic*”, <https://www.who.int/>, diakses pada tanggal 1 juli 2021, pukul 10:58 WIB

virus COVID-19. Amerika Serikat pun termasuk wilayah yang terdampak virus COVID-19 memiliki caranya sendiri untuk menyelamatkan negaranya dari virus tersebut, yakni memberikan pelayanan medis dengan digerakkannya seluruh tenaga medis dan juga fasilitas yang memadai dengan kualitas terbaik yang ada di negara tersebut, dan pemerintahan Amerika Serikat juga memberikan fasilitas Kesehatan hingga ke wilayah atau negara bagian terpencil sekalipun.

Bidang ekonomi dari negara Amerika juga terkena imbas dari virus COVID-19 dimana dalam bidang ini pemerintah Amerika Serikat dalam menyelamatkan stabilitas ekonominya dengan memutuskan untuk menggunakan cara stimulus fiscal, dimana cara ini merupakan cara pemerintah dengan memberikan sebuah kompensasi bagi pengusaha-pengusaha yang bisnisnya terdampak oleh virus COVID-19. Pertolongan yang diberikan pemerintah juga bukan hanya memberikan kompensasi, namun juga membantu setiap pengusaha agar dapat meneruskan usahanya dengan cara mempromosikan penerapan yang diberlakukan pemerintah Amerika Serikat dalam menangani perekonomiannya menunjukkan dampak positif dengan adanya kompensasi tersebut, berdasarkan hal tersebut para investor akan tetap tertarik melakukan investasi di sektor ekonomi Amerika Serikat.

Cara pemulihan Amerika Serikat dalam menyelamatkan ekonomi negara juga dilakukan dengan cara memberikan bantuan berupa dana kepada setiap keluarga yang hanya mempunyai pendapatan kurang dari 75.000 (tujuh puluh lima ribu) USD Amerika, dimana pemerintah akan memberikan bantuan senilai 1.200 (seribu dua ratus) Dolar Amerika dan masing-masing keluarga yang memiliki anak akan

mendapatkan 500 (lima ratus) Dolar Amerika.⁷ Virus COVID-19 yang sampai sekarang ini sudah tersebar luas ke segala negara, yaitu juga kepada negara Indonesia sendiri, dimana virus tersebut telah menginfeksi sebanyak 3,239,936 warga negara Indonesia, dimana jumlah masyarakat yang terinfeksi tersebut didapat pada tanggal 27 Juli 2021.

Jumlah kematian di Indonesia juga cukup tinggi dimana sudah sebanyak 86,835 warga negara Indonesia.⁸ Indonesia sebagai negara yang masih berkembang baik dari segi ekonomi juga terkena imbas, dimana dari nilai saham dan IHSG (indeks harga saham gabungan) mengalami penurunan yang cukup merugikan perekonomian Indonesia.⁹ Hal tersebut dapat dilihat, dimana pada saat negara Indonesia belum memiliki kasus terinfeksi COVID-19 harga saham di Indonesia menempati posisi sekitar 6.300-an. Awal masuknya dan diketahuinya Indonesia memiliki kasus infeksi virus COVID-19 pertama tepat pada bulan maret tahun 2020, nilai saham di Indonesia berada di 4538,93.¹⁰

Pemerintahan Indonesia dalam menangani pandemi ini telah memberlakukan peraturan-peraturan, dimana peraturan tersebut ditujukan untuk membebaskan Indonesia dari keadaan pandemic COVID-19. Penerapan yang dilakukan pemerintah, seperti ditetapkannya pematuhan protocol Kesehatan 3M: mencuci

⁷ Afut Syafril Nursyirwan, 2020, “Belajar dari Amerika dan Jerman dalam penanganan COVID-19”, <https://www.antaraneews.com/berita/1415431/belajar-dari-amerika-dan-jerman-dalam-penanganan-COVID-19>, diakses pada tanggal 1 Juli 2021, pukul 11:59 WIB

⁸ Peta Sebaran COVID-19, <https://COVID19.go.id/peta-sebaran>, diakses pada tanggal 27 Juli 2021, pukul 22:25 WIB

⁹ Dewi Kartikaningsih, Nugraha, & Sugiyanto, 2020. “Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Sektor Infrastruktur Pada Masa Pandemi COVID-19”, Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol 3 No. 1, hlm 53–60

¹⁰ Sisca Septyani Devi, 2021, “Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar/Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Masa Pandemi COVID-19 Bulan Januari-Desember Tahun 2020”, Jurnal Manajemen vol.1, No 2, hlm 140

tangan, memakai masker, atau menjaga jarak sejauh 1 meter dengan orang lain. Semakin meningkatnya kasus positif di tengah-tengah masyarakat Indonesia, pemerintah memberlakukan *Work from home* (WFH) dan juga *school from home*. Cara pemerintah dalam menangani keadaan pandemic ini juga dengan menambah tempat atau fasilitas medis khusus untuk pasien yang mengidap COVID-19, hal ini dilakukan mengingat fasilitas medis mengalami kesulitan dan kekurangan tempat untuk memberikan pertolongan medis kepada seluruh pasien baik pasien yang terkena infeksi virus COVID-19 atau yang tidak. Selain itu guna memutus penyebaran virus tersebut pemerintah juga menerapkan pengecekan virus COVID-19 dengan *Rapid Test*.

Pemberlakuan pengecekan pandemi global merupakan cara yang diberikan oleh pemerintah dimana tujuan dari pemberlakuan hal tersebut agar dapat dengan mudah mendeteksi pergerakan pandemi global di setiap wilayah yang ada di Indonesia. Pengecekan yang dilakukan ini memiliki tiga jenis, yaitu metode yang ditentukan di negara Indonesia saat ini, adalah *real time polymerase chain reaction* (RT-PCR), *rapid diagnostic test antigen* (RDT-Ag), dan *rapid diagnostic test antibodi* (RDT-Antibodi). Ketiga jenis pengecekan virus COVID-19 tersebut tentu memiliki proses, metode, dan tingkat akurasi yang berbeda, namun ketiganya telah teruji secara klinis oleh WHO sendiri.

Perbedaan yang mendasar dari ketiganya adalah pengecekan virus COVID-19 dengan menggunakan RDT-Ag dan RDT-Antibodi mengambil sampel dari tubuh manusia untuk melihat antibodi yang ada di dalam tubuh, sedangkan RT-PCR mengambil sampel berupa gen dari virus COVID-19 itu sendiri yang berada di tubuh pasien. Ketiga jenis pengecekan virus COVID-19 tersebut saat ini di

Indonesia banyak masyarakat memilih menggunakan RDT-Ag dan juga RDT-Antibodi, dikarenakan kedua jenis tes tersebut memiliki harga yang cukup rendah dibandingkan RT-PCR, serta waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan hasil dari tes tersebut tergolong singkat, namun hasil yang diberikan oleh RDT-Ag dan RTD-Antibodi tidak setinggi RT-PCR, dimana nilai sensitivitasnya sebesar 80% dan nilai spesifisitasnya sebesar 97%.¹¹.

Pelaksanaan pelayanan tes COVID-19 memerlukan suatu landasan peraturan guna berjalan secara baik, serta maksimal, maka pemerintah dalam menangani hal tersebut mengeluarkan keputusan, yakni Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 247 Tahun 2020 terkait Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) dan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK. 446 Tahun 2021 terkait pemakaian *rapid diagnostic test antigen* pada pemeriksaan COVID-19. Pelayanan *Rapid Test Antigen* menjadi jenis pengecekan COVID-19 yang cukup banyak digunakan melihat dari harga yang ekonomis dengan tingkat akurasi tidak jauh berbeda dengan RT-PCR membuat masyarakat Indonesia lebih memilih menggunakan RDT-Ag.

Pemberlakuan pengecekan virus COVID-19 di Indonesia juga menyita perhatian para pembisnis di Indonesia, dimana pengusaha-pengusaha farmasi melihat hal tersebut sebagai peluang bisnis untuk menyediakan tempat dan fasilitas yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan telah memiliki izin dari pemerintahan pusat dan masing-masing wilayah di Indonesia. Pengusaha farmasi dalam memberikan pelayanan atau jasa kepada masyarakat

¹¹ Nur Fitriatus Shalihah, “Bagaimana Akurasi Rapid Test Antigen Dibanding Tes COVID-19 Lainnya?”, <https://www.kompas.com/tren/read/2020/12/19/113200065/bagaimana-akurasi-rapid-test-antigen-dibanding-tes-COVID-19-lainnya-?page=all>, diakses pada tanggal 09 Juli 2021, pukul 22:45 WIB

dapat terbagi atas pelaku usaha atau masyarakat selaku pengguna, hal ini harus adanya landasan hukum yang mengatur hak atau kewajiban dari tiap pihak untuk melakukan kegiatan jual beli terhadap pelayanan tersebut. Landasan hukum yang dapat memayungi keadaan tersebut ialah Undang-Undang Nomor 8 tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen.

Perundang-undangan menjadi upaya dari pemerintah dalam melindungi masyarakat terhadap seseorang atau oknum yang ingin mengambil keuntungan untuk dirinya sendiri dari situasi tertentu tersebut. Hal tersebut telah terjadi di tempat penyedia jasa pelayanan tes COVID-19 di Sumatera Utara, tepatnya di Kota Medan yang lokasi penyediaan test tersebut beda di Bandara Internasional Kualanamu Deli Serdang.

Kejadian itu terjadi dimana oknum atau pelaku untuk mendapatkan keuntungan tega menggunakan alat *Rapid Test Antigen* bekas kepada pasien atau yang juga dapat disebut sebagai “konsumen”. Peristiwa tersebut mendapat kecaman dari masyarakat yang melihat dan mengetahui kejadian tersebut, dimana masyarakat selaku sebagai “konsumen” yang menggunakan penyanaan tes tersebut melihat kepada perlindungan hukum yang ada di Indonesia agar hak-hak dari pihak masyarakat dapat dilindungi sebagaimana telah ditentukan dalam peraturan yang berlaku, dimana dari kejadian tersebut sangat menimbulkan dampak yang buruk bagi seluruh masyarakat, maka dari itu penulis memiliki ketertarikan dalam melaksanakan suatu kajian berjudul **“PERLINDUNGAN KONSUMEN DALAM KASUS RAPID TEST ANTIGEN BEKAS DI BANDARA INTERNASIONAL KUALANAMU DELI SERDANG”**.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana wujud perlindungan hukum kepada konsumen terkait kasus pemakaian *Rapid Test Antigen* bekas di Bandara Internasional Kualanamu Deli Serdang?
2. Bagaimana akibat dari kasus *Rapid Test Antigen* bekas di Bandara Internasional Kualanamu Deli Serdang bagi masyarakat?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mencari tahu wujud perlindungan hukum bagi konsumen terkait kasus pemakaian *Rapid Test Antigen* bekas di Bandara Internasional Kualanamu Deli Serdang
2. Mencari tahu akibat dari kasus *Rapid Test Antigen* bekas di Bandara Internasional Kualanamu Deli Serdang bagi masyarakat.

1.4. Manfaat Penelitian

Masalah yang sudah tersampaikan, diharapkan kajian ini memberi manfaat bagi segala pihak. Manfaat kajian ini, yaitu dapat berguna secara teoretis atau praktis.

- 1.4.1. Ditinjau melalui teoritis, kajian ini dapat berkontribusi bagi pembaca guna memberi pengetahuan tambahan bidang hukum, yang memberi penyelesaian terkait hukum pidana mengenai perlindungan bagi konsumen tentang kasus *Rapid Test Antigen* bekas di Bandara Internasional Kualanamu Deli Serdang. Atas dasar itulah, bagi pembaca ataupun calon

peneliti yang hendak menggunakan tema yang serupa dapat kian menelaah uraian pada kajian ini.

1.4.2. Diperhatikan melalui praktis penulisan, kajian ini dapat memberikan manfaat serta memberi sumbangan untuk pihak berkepentingan, seperti negara, bangsa, dan bagi masyarakat secara umum. Secara khusus bagi mahasiswa fakultas hukum yang menjadi patokan dalam mencermati perkembangan di lapangan terkait perlindungan konsumen kasus *Rapid Test Antigen* bekas di Bandara Internasional Kualanamu Deli Serdang.

1.5. Sistematika Penelitian

BAB I Pendahuluan

Bab I berisikan hal-hal yang menjadi dasar pemikiran penulis dalam ketertarikan penulis meneliti topik tersebut, menjabarkan permasalahan-permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian tersebut, tujuan, manfaat serta sistematika dalam penulisan penelitian tersebut.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab II membahas terkait konteks teoritis atau kontekstual dari variabel yang hendak diperjelas pada kajian tersebut. Konteks teoritis pada kajian ini seluruhnya hendak menjabarkan teori tentang hukum perlindungan konsumen, hukum Kesehatan, atau hukum perdagangan.

BAB III Metode Penelitian

Bab III mendeskripsikan metode yang digunakan dalam penelitian tersebut seperti jenis penelitian yang akan digunakan, cara atau proses dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan, serta jenis pendekatan yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Bab IV membahas mengenai suatu hasil dari kajian yang sudah dilaksanakan penulis dan memberikan analisis terhadap kajian yang telah terlaksana untuk menjawab masalah yang sebelumnya dijabarkan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Memuat suatu ringkasan atau simpulan dari keseluruhan kajian, serta memberikan masukan terhadap kajian yang telah di lakukan tersebut.

